

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata memiliki pengertian berupa berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Peningkatan devisa negara dari sektor pariwisata menjadikan kawasan pariwisata harus terus dibangun dan dijaga sebagai salah satu aset negara yang berpotensi.

Pariwisata salah satu keunggulan negara sehingga harus terus dikembangkan dan dijaga kesinambungannya di dunia sektor pariwisata sangat jelas dan memberikan kontribusi ekonomi yang sangat besar dan menjadi layak menjadi sumber pendapatan negara yang melalui angka kenaikan devisa. Indonesia dibawah garis khatulistiwa yang menjadikan Indonesia sering disebut “Zambrud Khatulistiwa” yang mempunyai hamparan luas alam terbentang, di samping itu juga pariwisata yang merupakan wahana yang menarik dan mengurangi angka pengangguran yang terjadi di tanah air, karena berbagai jenis aktivitas wisata dapat ditempatkan dimana saja.

Sebagai negara kepulauan yang mempunyai 34 Provinsi dengan bermacam ragam Bahasa, adat istiadat dan budayanya selalu menampilkan khas masing-masing dengan menonjolkan adat istiadatnya. Banyaknya destinasi di Indonesia yang berpotensi menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kepulauan dari Sabang sampai Merauke dengan keunikannya masing-masing destinasi yang menjadi favorit wisatawan seperti di Bali. Memahami dunia pariwisata jika dikenal lebih jauh lagi Indonesia mempunyai potensi yang tumpah ruah akan kekayaan alamnya. Sebagai penggerak ekonomi yang cukup berpengaruh untuk pembangunan mulai diperbanyak pembangunan infrastruktur seperti jalan tol, Kereta cepat, perbaikan fasilitas di bandar udara

dan dermaga kapal, Pemerintah menertibkan segala sesuatu untuk kepentingan masyarakat agar lebih mudah menjangkau ke destinasi yang dituju.

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang (Suwanto, Dalam 1997). Oleh karena itu seiring perkembangan zaman, sejak dulu nenek moyang kita telah mengenal istilah pariwisata karena identik dengan berpindah-pindah, membahas tentang pariwisata maka dibenak pasti ada kata berkunjung. Pada saat wisatawan berkunjung ke suatu daerah maka akan terlihat sekali perbedaannya mulai dari bahasa yang digunakan sehari-hari selalu ada makna dan sejarah jika mengetahui lebih dalam lagi. Tidak lain dan tidak luput Indonesia dengan bermacam-macam daerahnya salah satunya Provinsi Sumatera Selatan dengan ibu kotanya Palembang.

Didalam jurnal Lenni, dkk (2019, 128-129) menyatakan bahwa Kota Palembang adalah Palembang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan. Palembang adalah kota terbesar kedua di Sumatera setelah Kota Medan. Kota Palembang pada abad ke-9 juga disebut sebagai Bumi Sriwijaya. Berdasarkan Palembang merupakan kota tertua di Indonesia dari ditemukannya Prasasti Kedukan Bukit yang di temukan pada tanggal 16 Juni 683 Masehi yang dikaitkan dengan sejarahnya dimana kota ini yang dulunya terbentuk campuran pendatang yang berasal dari suku Melayu, China, Suku Arab dari jaman Pra Sriwijaya sampai zaman Kerajaan Sriwijaya.

Pada saat mengetahui sejarahnya Kerajaan Sriwijaya yang berpusat di Palembang penulis langsung mendatangi Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang terletak di jalan Syakyakirti, Karang Anyar Kec. Gandus, Kota Palembang yang diresmikan oleh Presiden ke 2 Bapak Soeharto pada hari Kamis 22 Desember 1994. Memang benar pada saat memasuki Kawasan destinasi tersebut di ketahui banyaknya situs purbakala sejak ribuan tahun. Kerajaan Sriwijaya ternyata banyak sekali meninggalkan sebanyak 300 arca-arca peninggalan sejarah bukti dari sejarah tersebut. Dulunya kerajaan sriwijaya ini terletak di tepian sungai musi. Mengetahui tata letaknya Kerajaan Sriwijaya kerajaan

inipun di percayai bahwa kawasan ini pernah menjadi pusat dan aktivitas dari Kerajaan Sriwijaya Palembang.

Secara letaknya situs Karanganyar atau Taman Purbakala terkait dengan sejarahnya situs Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Palembang yang berusia 1337 tahun di bangun pada 17 Juni 683 sebelum masehi serta terdapat peninggalan Purbakala Kerajaan Sriwijaya ini bukti sejarahnya serta kemegahannya sebagai kerajaan Hindu terbesar di Indonesia. Di dalam Taman Purbakala ini terdapat Museum Sriwijaya, yaitu pusat informasi mengenai situs dan temuan Sriwijaya Palembang pada bagian tengah situs ini terdapat pendopo berarsitektur rumah limas khas Palembang yang tengahnya disimpan replika Prasasti Kedukan Bukit dalam kotak kaca.

Prasasti Kedukan Bukit menceritakan perjalanan Siddhayatra Daputa Hyang yang dianggap pondasi sejarah berdirinya Kerajaan Sriwijaya. Setelah lebih dari satu dasawarsa didirikan fungsi Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya sebagai pusat informasi Sriwijaya sebagai daya tarik tujuan wisata karena budayanya Palembang. Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya langsung dibawah Dinas Budaya Pendidikan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dengan staff pengelola sebanyak 20 orang termasuk Pegawai Negeri Sipil.

Peninggalan masa Sriwijaya apalagi sebagai pusat informasi tentang Sriwijaya. Selama ini Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat, sayang sekali kini kompleks taman purbakala kurang terawat. Dengan tiket masuk sebesar Rp. 3.000,- tetapi belum bisa mendatangkan pengunjung sesuai target dengan stabil. Motif atau faktor-faktor yang mempengaruhi para wisatawan TPKS dapat dijadikan acuan untuk pelaku kepariwisataan mulai dari pemerintah dan penyedia jasa Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Palembang yang dibanggakan oleh masyarakat Sumatera Selatan dengan sejarah dan alat alat peninggalan, dimana taman tersebut mengandung unsur adat Palembang dengan ciri khasnya campuran khas Tionghoa tapi semenjak pandemi jumlah pengunjung menurun sepi dan sering sekali di Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya ini di jadikan tempat dijadikan

event kebudayaan oleh pemerintah setempat, berikut potret dari peneliti yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar.1.1

Sumber: Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang, 2021

Richardson dan Fluker (dalam Pitana, 2005) motivasi perjalanan wisata dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong (*push*) dan faktor penarik (*pull*): Yoon dan Uysal (dalam Woodside, 2008) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor pendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, yaitu: 1) *Desire to escape* 2) *Rest and Relaxation* 3) *Prestige* 4) *Social Interaction* 5) *Health and Fitness* 6) *Adventure*.

Sedangkan, Uysal dan Hagan (dalam Zeng, 2015) menyebutkan ada lima faktor yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata, yaitu: 1) *Natural and historic attractions* 2) *Food* 3) *People* 4) *Recreation facilities* 5) *Marketed image of the destination*. berikutnya, Notoatmodjo (2003) mengatakan terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam motivasi berkunjung adalah: usia, pendidikan, persepsi, motivasi, sumber informasi.

Dalam mempertimbangkan peran pengalaman dalam memperkuat hubungan terhadap keputusan pembelian Women dan Miror (2002) masing-masing menjelaskan bahwa pengalaman sebagai faktor yang mempengaruhi dan

cenderung meningkatkan pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap keputusan pembelian yang sebagai variabel moderasi. Ketika wisatawan berkunjung di taman Purbakala TPKS. Dalam hal ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan motivasi pengunjung dalam berwisata ke TPKS ini adapun data saya dapat dalam 4 tahun terakhir.

Tabel. 1.1
Data Pengunjung Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Palembang
Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Pengunjung
2017	15133
2018	28074
2019	15352
2020	5841

Sumber: Data Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya, (2021)

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas terlihat bahwa jumlah pengunjung wisatawan yang ada pada Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Palembang pencapaian yang sedikit memuaskan jika dilihat dari tahun 2017 dengan jumlah pengunjung 15133 ke tahun 2018 dengan jumlah pengunjung 28074 yang begitu naik secara signifikan sangat memuaskan dengan adanya kenaikan yang begitu besar tetapi jika di dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya di tahun 2019 dengan jumlah pengunjung 15352 jauh merosotnya pengunjung di dibandingkan dengan tahun 2018 tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2017 sedikit begitu naik wisatawannya, melihat data 2020 terjadi penurunan drastis karena disebabkan oleh wabah Covid-19 melanda tanah air.

Penulis menemukan beberapa kendala dari hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu pertama banyaknya fasilitas-fasilitas yang dirusak oleh pengunjung sehingga pengunjung yang lainnya merasa terganggu, kedua segelintir orang belum menyadari artinya menjaga Sapta Pesona, yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan.

Maka dengan ini penulis mengambil judul sesuai **“PENGARUH MOTIVASI DAN PENGALAMAN WISATAWAN TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE TAMAN PURBAKALA KERAJAAN SRIWIJAYA DI KOTA PALEMBANG”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Palembang?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman wisatawan terhadap keputusan ke Taman Wisata Purbakala Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang?
3. Bagaimana pengaruh motivasi dan pengalaman wisatawan terhadap keputusan ke Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang?

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Ada beberapa batasan untuk penelitian supaya tercapai dan memudahkan pembahasan pada saat yang akan di teliti.

1. Ruang lingkup penelitian beberapa masalah yang sudah teridentifikasi dengan mengetahui informasi seputar motivasi dan pengalaman wisatawan dalam berkunjung di Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang di dapat pada saat penelitian.
2. Informasi yang di dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejarah Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya di Palembang yang menjadi bagaimana wisatawan dapat tertarik berwisata ke tempat tersebut.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas sesuai dengan rumusan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke Taman Wisata Purbakala Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman wisatawan terhadap keputusan ke Taman Wisata Purbakala Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi dan pengalaman wisatawan terhadap terhadap keputusan ke Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang menjunjung Skripsi dapat menjadi salah satu bahan yang dijadikan tolak ukur untuk digunakan.

1. Secara akademis dapat menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan Proyek Akhir Diploma IV yang menjadi karya ilmiah dalam pengembangan program maupun kepentingan untuk dilakukan dengan membuktikan teori-teori para ahli.
2. Bagi Lembaga dalam hasil penelitian ini dapat mengembangkan jauh lebih baik lagi dalam meningkatkan motivasi dan pengalaman wisatawan dengan keputusan berkunjung di Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang.
3. Bagi Destinasi Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya Palembang dengan adanya hasil karya ilmiah ini dapat mempengaruhi dalam peningkatan motivasi dan pengalaman wisatawan dapat berkunjung serta peningkatan fasilitas agar dapat menunjang sarana dan prasarana destinasi.